

## Pendampingan Program Pengembangan Generasi Madani Melalui Pendidikan Agama Islam Kepada Anak-Anak TPA Masjid As-Sajadah

M Indra Rahmansyah\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Rekayasa, Universitas Internasional Semen Indonesia, Indonesia  
Email: [muhammad.rahmansyah23@student.uisi.ac.id](mailto:muhammad.rahmansyah23@student.uisi.ac.id)

### Abstrak

Program Pendampingan Pengembangan Generasi Madani di TPA Masjid As-Sajadah Dusun II Kibang, Desa Terusan, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Program ini mencakup pembelajaran Al-Quran, sejarah Islam, penyembelihan qurban, dan kejayaan peradaban Islam. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, program ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, pemahaman sejarah Islam, dan penerapan nilai-nilai keislaman. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, keterlibatan orang tua dan komunitas, kondisi fasilitas, motivasi peserta, logistik, komunikasi, dan cuaca. Solusi yang diterapkan termasuk pelatihan bagi guru dan relawan, penggalangan dana, peningkatan sosialisasi, renovasi fasilitas, metode pembelajaran inovatif, program penghargaan, transportasi terorganisir, dan peningkatan komunikasi serta evaluasi yang mendalam. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek akademik dan karakter peserta, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas tentang ajaran Islam.

**Kata kunci:** *Al-Quran, Generasi Madani, Ogan Komering Ulu, Pendidikan Agama Islam, Pendampingan, Peradaban Islam, Qurban, Sejarah Islam, TPA Masjid*

### *Assistance Program for Developing a Civilized Generation Through Islamic Religious Education for Children at TPA Masjid As-Sajadah*

### Abstract

*The Assistance Program for Developing a Civilized Generation at TPA Masjid As-Sajadah, Dusun II Kibang, Terusan Village, East Baturaja District, Ogan Komering Ulu (OKU) Regency, South Sumatra, aims to enhance the quality of Islamic religious education for children. This program includes the study of the Quran, Islamic history, qurban (animal sacrifice), and the golden age of Islamic civilization. Through interactive and participatory teaching methods, the program successfully improved Quran reading skills, understanding of Islamic history, and the application of Islamic values. Challenges faced include limited human and financial resources, parental and community involvement, facility conditions, participant motivation, logistics, communication, and weather. Solutions implemented include training for teachers and volunteers, fundraising, increased socialization, facility renovations, innovative teaching methods, reward programs, organized transportation, and enhanced communication and evaluation. The program's outcomes show significant improvements in participants' academic and character aspects, as well as active parental and community involvement. Thus, this program contributes positively to the formation of young generations with noble character and comprehensive knowledge of Islamic teachings.*

**Keywords:** *Al-Quran, Assistance, Civilized Generation, Islamic Civilization, Islamic History, Islamic Religious Education, Qurban, Ogan Komering Ulu, TPA Masjid*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Pendidikan yang kuat dan menyeluruh tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang luhur, yang menjadi landasan penting bagi pembangunan masyarakat yang beradab dan bermartabat (Azra, 2012)[1]. Dalam konteks Indonesia, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan salah

satu lembaga pendidikan non-formal yang berperan signifikan dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anak sejak usia dini.

Program Pendampingan Pengembangan Generasi Madani di TPA Masjid As-Sajadah Dusun II Kibang, Desa Terusan, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan, merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak-anak di wilayah tersebut. Program ini dirancang untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan agama, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, kurangnya keterlibatan orang tua dan komunitas, serta kondisi fasilitas yang kurang memadai.

Pendidikan Al-Quran di TPA merupakan salah satu komponen utama dalam program ini. Membaca dan memahami Al-Quran dengan baik merupakan dasar penting dalam pendidikan agama Islam (Rahman, 2018)[2]. Selain itu, pemahaman sejarah Islam dan peradaban Islam juga diajarkan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang kontribusi Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya (Hodgson, 1974)[3]. Penyembelihan qurban dan pembelajaran tentang kejayaan peradaban Islam merupakan bagian integral dari program ini. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis yang mendalam tentang ajaran dan nilai-nilai Islam (Nasaruddin, 2015)[4]. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan berpengetahuan luas tentang ajaran Islam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Vygotsky, 1978)[5]. Oleh karena itu, program ini menggunakan metode-metode pembelajaran yang inovatif untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih dari itu, program ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. Keterlibatan mereka tidak hanya sebagai pendukung tetapi juga sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan anak. Partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam berbagai kegiatan TPA dapat memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosial, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, sinergi antara TPA, orang tua, dan komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan program.

Seiring dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan agama, program ini juga berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi anak-anak. Penggunaan alat bantu audiovisual, metode permainan edukatif, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek adalah beberapa strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar dengan cara yang lebih efektif tetapi juga menikmati proses belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

Pada akhirnya, tujuan utama dari program ini adalah untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Generasi yang diharapkan adalah mereka yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mampu menjadi teladan dalam masyarakat. Dengan fondasi pendidikan agama yang kuat, generasi ini diharapkan dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan bangsa dan menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis implementasi Program Pendampingan Pengembangan Generasi Madani melalui Pendidikan Agama Islam kepada Anak-Anak di TPA Masjid As-Sajadah[6]. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Lokasi dan Partisipan Penelitian:
  - Penelitian dilakukan di TPA Masjid As-Sajadah, Dusun II Kibang, Desa Terusan, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan.
  - Partisipan penelitian terdiri dari anak-anak peserta program, guru, relawan, orang tua, dan tokoh masyarakat setempat.
2. Pengumpulan Data:
  - Observasi:
    - Dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di TPA untuk memahami dinamika proses belajar-mengajar dan interaksi antar partisipan.
    - Observasi juga mencakup kegiatan tambahan seperti penyembelihan qurban dan pembelajaran tentang sejarah dan kejayaan peradaban Islam.

**Wawancara:**

- Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, relawan, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk mendapatkan pandangan mereka tentang program ini.
- Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan anak-anak peserta untuk memahami pengalaman dan pendapat mereka tentang program ini.

**Dokumentasi:**

- Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan program, seperti rencana pembelajaran, materi ajar, catatan kegiatan, dan laporan evaluasi.
- Dokumentasi foto dan video kegiatan juga digunakan sebagai bahan analisis.

**3. Analisis Data:**

- Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Proses analisis melibatkan langkah-langkah berikut:
  - Reduksi Data: Penyederhanaan dan pemilahan data menjadi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian.
  - Penyajian Data: Penyusunan data dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi.
  - Penarikan Kesimpulan: Menyusun kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis, serta melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan data.

**4. Validitas dan Reliabilitas:**

- Validitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber data, yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
- Reliabilitas data dijaga dengan melakukan cross-checking antar peneliti dan melibatkan partisipan dalam proses verifikasi hasil wawancara dan observasi.

**5. Etika Penelitian:**

- Peneliti memastikan bahwa semua partisipan memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan mereka untuk berpartisipasi (informed consent).
- Kerahasiaan informasi pribadi partisipan dijaga dengan baik, dan hasil penelitian dipresentasikan tanpa mengungkap identitas individu.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas dan dampak dari Program Pendampingan Pengembangan Generasi Madani melalui Pendidikan Agama Islam di TPA Masjid As-Sajadah, serta rekomendasi untuk peningkatan program di masa mendatang.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN****3.1. Hasil****1. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran**

Setelah mengikuti program, kemampuan membaca Al-Quran anak-anak mengalami peningkatan signifikan. Sebelum program, sebagian besar anak-anak hanya mampu membaca huruf hijaiyah dengan lancar, namun setelah program, mereka dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tajwid yang benar. Penggunaan metode interaktif dan alat bantu audiovisual dalam pembelajaran Al-Quran terbukti efektif meningkatkan kemampuan baca anak-anak seperti yang terlihat pada data dibawah ini.

Sebelum Program: 50% anak-anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan lancar.

Setelah Program : 85% anak-anak dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tajwid yang benar.

**2. Pemahaman Sejarah dan Peradaban Islam**

Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Islam dan kejayaan peradaban Islam setelah mengikuti program. Mereka dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam dan menjelaskan kontribusi peradaban Islam terhadap ilmu pengetahuan dan budaya. Kegiatan tambahan seperti drama dan permainan edukatif membantu memperkuat pemahaman anak-anak tentang materi sejarah Islam seperti yang terlihat pada data dibawah ini.

Sebelum Program: 55% anak-anak memiliki pemahaman dasar tentang sejarah Islam.

Setelah Program : 90% anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh penting serta kontribusi peradaban Islam.

**3. Penyembelihan Qurban**

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan penyembelihan qurban menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan proses ibadah qurban. Mereka juga lebih memahami nilai-nilai seperti keikhlasan, pengorbanan, dan kebersamaan dalam Islam. Keterlibatan langsung dalam kegiatan praktis ini memperkuat pengalaman belajar mereka dan meningkatkan partisipasi aktif seperti yang terlihat pada data dibawah ini.

Sebelum Program: 60% anak-anak menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik.

Setelah Program : 88% anak-anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, terlihat dari antusiasme dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan.

#### 4. Peningkatan Motivasi dan Disiplin

Program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Metode pembelajaran yang interaktif dan penghargaan untuk pencapaian tertentu membuat anak-anak lebih bersemangat dan disiplin dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan motivasi ini juga tercermin dalam kehadiran yang lebih konsisten dan antusiasme dalam setiap sesi pembelajaran seperti yang terlihat pada data dibawah ini.

Sebelum Program: Kehadiran rata-rata anak-anak dalam kegiatan TPA adalah 65%.

Setelah Program : Kehadiran rata-rata meningkat menjadi 92%, menunjukkan peningkatan disiplin dan partisipasi.

### 3.2. Pembahasan

#### 1. Metode Pembelajaran Interaktif

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi anak-anak. Pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan penggunaan alat bantu dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dari 50% menjadi 85% dalam kemampuan membaca Al-Quran dan dari 55% menjadi 90% dalam pemahaman sejarah Islam.

#### 2. Kegiatan Praktis

Kegiatan praktis dan pengalaman langsung, seperti penyembelihan qurban, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah dan nilai-nilai Islam. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari 55% menjadi 90%. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran pengalaman oleh Kolb (1984)[7], yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat memperkuat pemahaman konsep dan nilai-nilai. Peningkatan sebesar 35% menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang sejarah dan peradaban Islam.

#### 3. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Program penghargaan dan metode pembelajaran yang inovatif berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari 60% menjadi 88%, atau peningkatan sebesar 28%. Motivasi yang meningkat ini penting karena merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sebagaimana dikemukakan oleh Ryan & Deci (2000)[8]. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak secara signifikan.

#### 4. Kendala dan Solusi

Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, berhasil diatasi melalui pelatihan bagi guru dan relawan serta penggalangan dana. Solusi ini sesuai dengan rekomendasi dari berbagai penelitian tentang manajemen pendidikan yang menyarankan peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan pengelolaan sumber daya yang efektif (Fullan, 2007)[9].

#### 5. Peningkatan Motivasi dan Disiplin

Program penghargaan dan metode pembelajaran yang inovatif berhasil meningkatkan motivasi dan disiplin anak-anak. Hal ini penting karena motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar (Ryan & Deci, 2000)[10]. Peningkatan motivasi dan disiplin ini juga berdampak positif pada konsistensi kehadiran dan partisipasi aktif anak-anak dalam program, dengan kehadiran rata-rata meningkat dari 65% menjadi 92%.

### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pendampingan Pengembangan Generasi Madani melalui Pendidikan Agama Islam di TPA Masjid As-Sajadah memberikan dampak positif yang signifikan. Anak-anak mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Quran, pemahaman sejarah dan peradaban Islam, serta motivasi dan disiplin belajar. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga berperan penting dalam kesuksesan program ini. Meskipun dihadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, solusi yang tepat berhasil diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Program ini dapat dijadikan model efektif untuk pengembangan pendidikan agama Islam di daerah lain, dengan penyesuaian terhadap konteks lokal dan penguatan dukungan dari berbagai pihak terkait.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] A. Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Kencana, 2012.
- [2] F. Rahman, *Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features*. Islamic Studies Journal, 2018.
- [3] M. G. S. Hodgson, *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization*. University of Chicago Press, 1974.
- [4] Nasaruddin, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Rajawali Pers, 2015.
- [5] Y. I. Kurniawan, E. Soviana, I. Yuliana, "Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system," in *AIP Conference Proceedings*, vol. 1977, no. 1, 2018, doi: 10.1063/1.5042998.
- [6] L. Cohen, L. Manion, K. Morrison, *Research Methods in Education*. Routledge, 2018.
- [7] D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall, 1984
- [8] J. L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press, 2001.
- [9] M. Fullan, *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press, 2007.
- [10] R. M. Ryan, and E. L. Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions", *Contemporary Educational Psychology*, vol. 25, no. 1, pp. 54-67, 2000.